

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KEMALA
BHAYANGKARI 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

AWALUDIN FITRA, S.Pd., M.Si
Prodi Teknik Informatika
STMIK PELITA NUSANTARA MEDAN
luthgavo1983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif tentang pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dan studi dokumentasi dari DKN (Daftar Kumpul Nilai) dari guru matematika di lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dari koefisien korelasi r sebesar 0,8315 dan hubungan kedua variabel digambarkan dengan persamaan regresi

$\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$. Besar pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika dilihat dengan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,6914 atau 69,14% yang berarti 69,14% variasi yang terjadi pada prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar Matematika Siswa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan IPTEK. Seperti yang dikemukakan oleh Herman Hudoyo

(1988 : 35) bahwa : “Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi”. Jadi matematika adalah kunci untuk mendapatkan kesempatan atau peluang untuk meningkatkan karir sehingga matematika memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka terasa pentingnya menguasai ilmu matematika tersebut. Namun, sangat di sayangkan kenyataannya dalam pembelajaran matematika disekolah selalu saja ada masalah dalam mempelajarinya, baik dalam memahami konsep maupun dalam pemecahan soal-

soal matematika. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Marpaung (2001 : 3) bahwa : “Pelajaran matematika dianggap siswa kurang bermakna, terlalu abstrak, sulit dipahami”. Juga berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bahwa kenyataan yang terjadi banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa disekolah telah menjadi masalah nasional yang harus diperhatikan oleh berbagai kalangan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah komunikasi interpersonal sangat diperlukan setiap manusia agar lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada, sebagaimana yang diungkapkan oleh T. Safari (2005 : 13) bahwa : “kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena pada dasarnya banyak kegiatan dalam hidup anak yang terkait dengan orang lain.”

Selanjutnya kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan faktor interna juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan kegiatan interaksi yang berpangkal pada komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai subjek pokoknya. Dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal siswa akan tampak yaitu menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada siswa yang muda bergaul, ada pula siswa yang sulit untuk bersosialisasi. Kesulitan bersosialisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya percaya diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2005:109) bahwa : “Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi”. Kesulitan bersosialisasi ini akan banyak mempengaruhi diri siswa untuk mencapai kesuksesan.

Kemampuan komunikasi interpersonal akan menunjukkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Y. Marpaung (2001:11) bahwa : “pembelajaran adalah suatu aktivitas sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa”. Siswa yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan guru dan teman-temannya, serta mampu berempati secara baik. Sebaliknya siswa yang rendah intelegensi interpersonalnya akan sulit untuk mengembangkan komunikasi interpersonalnya atau sua mengasingkan diri sehingga akan banyak mengalami hambatan dalam setiap kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar memudahkan untuk mengikuti, menerima dan menguasai komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi anak untuk berbuat dalam kegiatan-kegiatan belajarnya yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah
2. Siswa sulit untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah
3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya akan menghambat kegiatan-kegiatan belajarnya di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap variabel-variabel penelitian, maka penulis merumuskan batasan-batasan sehingga penelitian ini efektif dan efisien.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor kemampuan komunikasi interpersonal siswa yaitu kemampuan siswa untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat yang meliputi komunikasi diri sendiri, komunikasi dalam keluarga, komunikasi di sekolah, dan komunikasi orang lain.
2. Prestasi belajar matematika siswa adalah nilai ujian yang diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Seberapa besarkan pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan terdahulu maka yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, Jl. K. H. Wahid Hasyim No 1 M Medan Baru.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan yang terdaftar dan aktif pada Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster sampling, sehingga dari populasi yang terdiri dari 2 kelas dipilih secara acak 1 kelas sebagai sampel penelitian. Yang terpilih adalah kelas VIII-A dengan jumlah siswa 36 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

C. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar matematika siswa, digunakan instrumen sebagai berikut :

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan komunikasi interpersonal terdiri dari 30 item. Setiap item memuat 4 orang yang memiliki bobot yang berbeda seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.
Bobot Nilai Angket
Kemampuan Komunikasi
Interpersonal Siswa

Pilihan	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kisi-kisi angket kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Kisi-kisi Kemampuan Komunikasi
Interpersonal Siswa

No	Indikator	No Item		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Komunikasi diri sendiri	1,2,3,5,7,8, 11,13	4,6,9,10, 12,14	14
2	Komunikasi dalam keluarga dan komunikasi dengan orang lain	15, 16, 17, 18	19, 20	6
3	Terlibat konflik	21, 22, 23	24	4
4	Situasi Sosial	25, 26, 27		3
5	Komunikasi Sekolah	28, 29	30	3
	Jumlah			30

Sebelum angket digunakan pada penelitian maka terlebih dahulu diujicobakan ke populasi lain untuk melihat validitas dan reliabilitas angket.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Angket

Untuk menentukan validitas tes digunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:72)

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah product skor X
- $\sum Y$ = Jumlah product skor Y
- N = Jumlah siswa

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap item pertanyaan angket maka harga r tersebut dibandingkan ke tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

2. Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- n : Jumlah butir angket
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item
- σ_i^2 : Varians total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad \text{dan}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

- X_i = Skor butir angket ke-i
- N = Banyaknya responden

Untuk menafsirkan keberartian harga reliabilitas angket maka harga r tersebut dibandingkan ke tabel r Product Moment dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah :

1. Mentabulasi Data

Setelah data kedua variabel dikumpulkan maka untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian digunakan statistik deskriptif yaitu :

- 1.1. Mentabulasi kedua data dalam tabel dan mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana :

- \bar{X} = Rata-rata variabel bebas X
- \bar{Y} = Rata-rata variabel Y
- n = Jumlah sampel

- 1.2. Mencari simpangan baku kedua variabel dengan rumus :

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \text{ dan}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2002 : 94)

- 1.3. Menguji Kecenderungan Setiap Variabel

Untuk mengetahui kategori kecenderungan dari data penelitian maka dilakukan uji kecenderungan dengan menggunakan rumus rerata/skor ideal (M_i) dengan cara sebagai berikut :

$$M_i = \frac{Nt + Nr}{2} \text{ dan } SD_i = \frac{Nt - Nr}{6}$$

Dengan :

- M_i = Rerata ideal
- SD_i = Standar deviasi ideal
- Nt = Nilai tertinggi ideal
- Nt = Skor maksimal setiap item dikali banyak item
- Nr = Nilai terendah ideal
- Nr = Skor minimal setiap item dikali banyak item

Kriteria untuk tingkat kecenderungan adalah : Jika $M_o > M_i$, maka kemampuan komunikasi interpersonal (X)/Prestasi belajar matematika (Y) adalah cenderung tinggi. Jika $M_o < M_i$ maka kemampuan komunikasi interpersonal (X)/prestasi belajar matematika (Y) adalah cenderung rendah.

Dengan harga-harga M_i dan SD_i maka data setiap variabel dapat diklasifikasi dengan kriteria seperti dikemukakan Arikunto (2002) sebagai berikut :

- $M_i + 1,5 SD_i$: dikatakan tinggi Skor \geq
- $M_i \leq$ Skor $<$
- $M_i + 1,5 SD_i$: dikatakan cukup $(M_i + 1,5 SD_i \leq$ Skor $<$
- $M_i +$: dikatakan kurang Skor $<$
- $M_i - 1,5 SD_i$: dikatakan rendah

2. Uji Persyaratan Analisis Data

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji digunakan uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan angka aku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- Dimana : \bar{x} = rata-rata sampel
- S = simpangan baku sampel

- b. Menghitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ dengan menggunakan distribusi normal baku.

- c. Selanjutnya menghitung Proporsi $S(z_i)$ dengan rumus :

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menemukan harga mutlaknya.

- e. Mengambil harga L_0 yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Untuk menerima atau menolak hipotesis membandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$.

(Sudjana,2002:466)

2.2. Uji Linieritas dan Keberatian Persamaan Regresi

Persamaan regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X) adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana,

2002:312)

Dimana :

$$a =$$

$$\frac{(\sum Y_i)(\sum xX_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Agar persamaan dapat dipakai dalam rangka pengujian hipotesis maka diperlukan pengujian kelinieran regresi Y atas X dengan maksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan Y secara statistik. Dalam hal ini digunakan analisis varian (ANAVA).

Uji yang dipakai untuk uji kelinearan adalah uji F yaitu :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_2^e}$$

(Sudjana, 2002:332)

Persamaan di atas dikatakan cukup berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 1 lawan (n-2).

2.3. Menghitung Koefisien Korelasi

Korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi dari pemakaian rumus di atas, ditafsirkan dengan menggunakan kriteria korelasi Product Moment sebagai berikut :

0,800 ≤ r < 1,00 : korelasi sangat tinggi

0,600 ≤ r < 0,800: korelasi tinggi

0,400 ≤ r < 0,600: korelasi cukup

0,200 ≤ r < 0,400: korelasi rendah

0,000 ≤ r < 0,200: korelasi rendah sekali

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab II dilakukan dengan uji keberartian korelasi r dengan uji statistik t.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : ρ = 0 Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Ho : ρ > 0 Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Rumus untuk uji statisti t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2002:377)

dimana : r = koefisien korelasi dan n = jumlah sampel.

Kriteria pengujian hipotesis adalah : terima H_0 bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan n-2.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X yaitu kemampuan komunikasi interpesonal terhadap Y yaitu prestasi belajar matematika siswa ditentukan dengan

rumus koefisien determinasi yaitu : $I = r^2$.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket penelitian diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu diujicobakan ke populasi lain atau ke responden lain tidak ikut sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen angket diujicobakan ke kelas lain yang tidak ikut sebagai sampel penelitian. Yang terpilih sebagai kelas uji coba adalah kelas VIII₃ dengan jumlah siswa 37 orang. Hasil uji coba penelitian adalah sebagai berikut :

1. Validitas butir angket

Dengan menggunakan rumus korelasi product momen untuk mencari validitas maka hasil perhitungan validitas secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran 1. Hasil validitas untuk tiap butir angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Validitas Butir Angket

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,409	0,325	Valid
2	0,710	0,325	Valid
3	0,443	0,325	Valid
4	0,385	0,325	Valid
5	0,374	0,325	Valid
6	0,545	0,325	Valid
7	0,395	0,325	Valid
8	0,397	0,325	Valid
9	0,460	0,325	Valid
10	0,469	0,325	Valid
11	0,358	0,325	Valid
12	0,158	0,325	Tidak Valid
13	0,464	0,325	Valid
14	0,359	0,325	Valid
15	0,454	0,325	Valid
16	0,357	0,325	Valid
17	0,503	0,325	Valid
18	0,470	0,325	Valid
19	0,409	0,325	Valid
20	0,379	0,325	Valid
21	0,322	0,325	Valid
22	0,471	0,325	Valid
23	0,582	0,325	Valid
24	0,134	0,325	Tidak Valid

25	0,385	0,325	Valid
26	0,344	0,325	Valid
2	0,019	0,325	Tidak Valid
28	0,442	0,325	Valid
29	0,086	0,325	Tidak Valid
30	0,507	0,325	Valid

Dari 25 item angket yang dirancang, berdasarkan perhitungan pada diperoleh item angket yang valid adalah 25 item sedang yang tidak valid 5 item yaitu angket nomor 12, 21, 24, 27 dan 29. Jadi angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak adalah 25 item pernyataan.

2. Reliabilitas Angket

Dengan menggunakan rumus Alpha maka berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,789$ dan $r_{tabel} = 0,325$ dengan $\alpha = 0,05$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga angket yang akan digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

B. Deskripsi Data dan Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi ringkasan data seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.
Ringkasan Deskripsi Data X dan Y

Sumber	X	Y
Nilai tertinggi	54	10
Nilai terendah	27	4
Rata-rata	39,05	7,05
Simpangan baku	7,16	1,45

Tingkat kecenderungan untuk kedua variabel adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X)

Berdasarkan perhitungan, disajikan distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Data X

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif
1	51-55	3	8,3%
2	46-50	4	11,1%
3	41-45	8	22,2%
4	36-40	8	22,2%
5	31-35	7	19,5%
6	26-30	6	16,7%
Jumlah		36	100%

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X), digunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Dari perhitungan diperoleh $M_i = 62,5$ dan $SD_i = 12,5$. Untuk menentukan tingkat kecenderungan digunakan kriteria : Jika $M_o > M_i$, maka kemampuan komunikasi interpersonal adalah cenderung tinggi. Jika $M_o < M_i$ maka kemampuan interpersonal adalah cenderung rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 39,05$ dan $M_i = 62,5$ berarti $M_o < M_i$ yaitu $39,05 < 62,5$. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, memiliki kemampuan komunikasi interpersonal (X) cenderung rendah. Dari perhitungan diperoleh analisis tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X) seperti tabel berikut :

Tabel 6.
Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel X

Rentangan	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
Skor $\geq 48,75$	5	13,9%	Tinggi
$37,5 \leq \text{skor} < 48,78$	14	38,9%	Cukup
$26,25 \leq \text{skor} < 37,5$	17	47,2%	Kurang
Skor $< 26,25$	0	0%	Rendah
Total	36	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi 5 orang (13,9%), kategori cukup 14 orang

(38,9%), kategori kurang 17 orang (47,2%) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal (X) cenderung kurang.

2. Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5, disajikan distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut :

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Data Y

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif
1	9-10	6	16,7%
2	7-8	17	47,2%
3	5-6	12	33,3%
4	3-4	1	2,8%
5	1-2	0	0%
Jumlah		36	100%

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika (Y), digunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Dari perhitungan diperoleh $M_i = 7,5$ dan $SD_i = 2,5$. Untuk menentukan tingkat kecenderungan digunakan kriteria : Jika $M_o > M_i$, maka prestasi belajar matematika adalah cenderung tinggi. Jika $M_o < M_i$ maka prestasi belajar matematika adalah cenderung rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 7,05$ dan $M_i = 7,5$ berarti $M_o < M_i$ yaitu $7,05 < 7,5$. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 15 Medan, memiliki prestasi belajar matematika (Y) cenderung rendah.

Dari perhitungan diperoleh analisis tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika (Y) seperti tabel berikut :

Tabel 8.
Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel X

Rentangan	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
Skor $\geq 11,25$	0	0 %	Tinggi
$7,5 \leq \text{skor} < 11,25$	15	41,7 %	Cukup
$3,75 \leq \text{skor} < 7,5$	21	58,3 %	Kurang
Skor $< 3,75$	0	0%	Rendah
Total	36	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi tidak ada, kategori cukup 15 orang (41,7%), kategori kurang 21 orang (58,3%) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang, sehingga prestasi belajar matematika (Y) cenderung kurang.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Data untuk setiap variabel dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan pada lampiran 6 disajikan ringkasan hasil uji normalitas variabel X dan Y pada tabel berikut ini.

Tabel 9.

Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	L_{hitung}	L_{tabel}
Kemampuan komunikasi interpersonal (X)	0,0863	0,1477
Prestasi belajar matematika (Y)	0,1253	0,1477

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan L_{hitung} masing-masing sebesar 0,0863 dan 0,1253 dengan L_{tabel} dari 36 sampel sebesar 0,1477 maka diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa sampel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi

Uji linieritas dilakukan mengetahui linier atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan statistik dan analisis regresi.

Dari hasil perhitungan diperoleh regresi variabel Y atas X yaitu : $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$.

Selanjutnya pada tabel 9 berikut disajikan ringkasan analisis varians (ANOVA) untuk menguji kelinearan dan keberartian regresi prestasi belajar matematika siswa (Y) atas kemampuan komunikasi interpersonal (X) dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 10.

Analisis Varians Untuk Regresi Linier Y atas X

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Reg (a)	1	1792,11			
Reg (b/a)	1	51,49	51,49	76,85	4,13
Sisa (S)	34	22,4	0,67		
Tuna Cokok (TC)	21	12,48	0,59		
Kekeliruan (G)	13	9,92	0,76	0,78	2,46
Total JK (T)	26	1866			

Untuk uji linieritas regresi dari tabel analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 0,78$. Selanjutnya harga F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 13 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,46$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ adalah linier.

Untuk uji keberartian persamaan regresi dari analisa varians diperoleh $F_{hitung} = 76,85$. selanjutnya harga F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 34 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} =$

4,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $76,85 > 4,13$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi adalah berarti dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau persamaan regresi variabel Y atas X yaitu $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ adalah berarti.

Dari uji linieritas dan uji keberartian persamaan regresi Y atas X di atas disimpulkan bahwa persamaan regresi : $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3. Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan korelasi Product Moment dari perhitungan diperoleh $r = 0,8315$. Koefisien korelasi ini ditafsirkan dengan menggunakan kriteria pada bab III sehingga dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah korelasi sangat tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan pada Bab II dilakukan dengan Uji keberartian korelasi r dengan uji statistik t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

$H_a : \rho > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari perhitungan pengujian hipotesis 9 diperoleh $t_{hitung} = 8,728$. Harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ dari tabel t diperoleh $t_{tabel} = 2,032$ (dengan interpolasi). Dari hasil ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,728 > 2,032$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan antara

kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu kemampuan komunikasi interpersonal terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar matematika digunakan indeks determinasi yaitu : $I = r^2$. Dari perhitungan pada lampiran 9 diperoleh $I = 0,6914$ atau 69,14%. Dari hasil ini dikatakan bahwa 69,14% variasi yang terjadi pada prestasi belajar matematika siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kemampuan komunikasi interpersonal (X)

melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 0,65 + 0,14 X$.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal diikuti dengan rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Dari hasil penelitian diperoleh kedua hal ini memiliki korelasi yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal akan mengakibatkan semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan diterima. Demikian juga tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam Bab I sudah tercapai. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, khususnya prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

1. Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari kemampuan komunikasi interpersonal masing-masing sebesar 39,05 dan 7,16 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk kemampuan komunikasi interpersonal masing-masing sebesar 54 dan 27.
2. Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari prestasi belajar matematika siswa masing-masing sebesar 7,05 dan 1,45 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk prestasi belajar matematika masing-masing sebesar 10 dan 4.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian, Jakarta : Penerbit, Bumi Aksara
- _____, 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, S., 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Jakarta : Penerbit Usaha Nasional.
- Effendi, O.C. 1986. Dinamika Komunikasi, Bandung : Rosdakarya.
- Hudojo, Herman, 1988, Mengajar Belajar Matematika, Jakarta : Depdikbud.
- Johnson, 1981, Reaching Out Interpersonal Effectiveness and Self Aktualization, Englewood cliefs.
- Marpaung Y., 2001. Implementasi Pendidikan Matematika, Medan : Unimed.
- Rakhmat, Jalaludin, 2005. Psikologi Komunikasi, Bandung : Rosdakarya.
- Satrapraja, M. 1979, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Surayabaya : Usaha Nasional.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sudjana, 2002. Metode Statistika, Bandung : Tarsito.